
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFETIK DALAM PENDIDIKAN ISMUBA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK YOGYAKARTA

Tri Mulyanto

Masmule3@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Abstract

This research is focused on SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. This research is motivated by the inadequate quality of the outputs of Islamic education which is caused by a decline of morals and knowledge in education in general. This field study aims at determining the implementation of prophetic values in Ismuba subject at SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. The type of research applied by the researcher is qualitative field research, which is the research that involves information gained from targets or research objects called informants or respondents through data collection instruments. To collect the data, observation, interview and documentation were implemented. The subjects participate in this research are school principle, deputy head of curriculum, and Ismuba teachers. In addition to analysing the data, data reduction, data displaying and data drawing were included. The results show that the implementation of prophetic values in Ismuba education refers to the Golden Habits book or commonly called Ismubaris in which there are various activities, including: 5s (greetings, greetings, smiles, polite and good attitude), tahfidz (memorizing inspirational verses of the Qur'an, chapter 30 of the Quran, vocabulary, mahfudzat, recitation of du'a in prayer, dhikr and du'a after-prayer, and recitation of du'a in corpse prayer), duha prayer, shubh, asr in congregation, and charity.

Keywords: Implementation, Ismuba Education, Prophetic Values

Abstrak

Penelitian ini di fokuskan di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta penelitian ini dilatarbelakangi oleh kualitas *output* pendidikan Islam yang kurang memadai yang diakibatkan oleh adanya kemerosotan moral dan pengetahuan dalam pendidikan pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu jenis penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakakurikulum, dan guru ismuba sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba mengacu pada buku *golden habits* atau biasa disebut dengan Ismubaris yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, diantaranya: 5s (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), tahfidz (ayat-ayat inspiratif dari Al-Qur'an, juz 30, kosakata, mahfudzat, bacaan do'a dalam shalat, dzikir dan do'a setelah shalat dan bacaan do'a dalam shalat jenazah), shalat duha, subuh, ashar berjamaah, dan baksos.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-nilai Profetik, Pendidikan Ismuba

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam yang berada dalam krisis multidimensi, dewasa ini dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. (Moh Shofan, 2004). Posisinya diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi perbaikan umat Islam, baik pada dataran intelektual teoritis maupun praktis. Dewasa ini sering dijumpai dalam pengembangan ranah afektif dan psikomotorik dalam sistem pendidikan sebagai ciri profesional yang mengintegrasikan antara intelektual, moral dan spritual tidak tercermin pada para lulusannya. Pendidikan Islam yang sifatnya memberikan perubahan kearah yang positif namun pada realitasnya pada era kontemporer ini belum dapat memberikan perubahan yang sangat signifikan. Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan yang disebabkan kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Budaya inilah yang mengintegral dalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa. (Agus Zainul Fitri, 2012). Hal ini bertolak belakang dari tujuan pendidikan pada mestinya yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, memiliki keterampilan dan memiliki kepribadian yang mantap agar berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang, 2008).

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta mempunyai solusi melalui implementasi nilai-nilai profetik untuk mengembalikan jati diri bangsa yang dikenal sebagai bangsa berakhlak unggul tersebut yang semakin menurun, dan figur yang patut dijadikan teladan adalah Nabi Muhammad Saw. Karena Nabi Muhammad merupakan suri tauladan bagi seluruh umat. Ia sukses dalam memimpin umat dengan ketinggian akhlaknya, dan selalu memberikan contoh atau uswah hasanah sehingga patut dijadikan suri tauladan bagi seluruh umat, sehingga nilai-nilai profetik (kenabian) pada pendidikan Ismuba menjadi satu alternatif bagi pendidikan di Indonesia. Pendidikan Ismuba merupakan salah satu pendidikan yang diperkaya dengan pengetahuan yang terkandung dalam mata pelajaran umum, dengan mengintegrasikan keseluruhan kurikulum dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar serta peserta didik diharapkan dapat memahami esensi ilmu dengan agama Islam, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan nilai-nilai profetik yang didasarkan pengetahuan yang luas. (Agus Zainul Fitri, 2012).

Pada tahun 1990-2008 SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta belum dapat mencerminkan nilai-nilai profetik secara maksimal setelah pergantian dari beberapa kepala sekolah dan diambil alih oleh Abdulah Mukti, pada awal tahun 2010 mulai nampak nilai-nilai profetik, hal ini disebabkan karena adanya krisis moral yang melanda bangsa kita seperti

pergaulan bebas, tawuran antar sekolah, minuman keras, maraknya buli, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, tidur dikelas, menyontek, merokok, malas-malasan dalam belajar, makan-minum sambil jalan dan lain sebagainya. Nilai-nilai profetik sangat urgen kedudukannya dalam upaya transformasi sosial dalam pembelajaran dan pembiasaan melaksanakan kebaikan dan mencegah dari kemungkaran serta bertaqwa kepada Allah sebagai manifestasi tanggung jawab profetik. (Harris Fuadi, 2016)

Berangkat dari semangat dalam mencegah krisis moral SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta menjadi salah satu sekolah yang menerapkan nilai-nilai profetik dan salah satu sekolah piloting. (Abidin Fuadi, 2018). Diperkuat dari pernyataan dari Abdulah Mukti bahkan sebelum hadirnya Penguatan Pendidikan Karakter, nilai-nilai profetik telah mulai diterapkan, hasil kerja kerasnya dan seluruh sivitas akademik menjadikan SMP Muhammadiyah 1 Depok menjadi sekolah piloting. (Rizma Riyandi, 2017). Untuk itu peneliti tertarik dan memfokuskan SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta sebagai objek penelitian terkait implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba.

Beberapa penelitian terdahulu terkait nilai-nilai profetik menunjukkan hasil, diantaranya pendidikan akan bergerak dinamis dan proaktif terhadap tuntutan hidup ke depan untuk mewujudkan goalnya pendidikan profetik adalah mewujudkan kehidupan sosial yang ideal (khairu ummah). (Miftahullah, 2017). Hasil selanjutnya dari implementasi pendidikan tradisi kenabian dapat membangun dan membentuk karakter dan moral siswa. Sehingga siswa memiliki perilaku yang mulia, hormat, dan toleran. (Syaifullah Godi Ismail, 2013).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini mengimplementasikan nilai-nilai profetik dalam pendidikan ismuba sehingga penelitian ini akan menguak lebih dalam tentang implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Creswell dalam buku Metode Penelitian Kualitatif karangan Dr.J.R.Raco, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. (J.R. Raco, 2010). Penelitian kualitatif ini menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (S. Margono, 2010). Dalam penelitian ini, subyek penelitian ditentukan menggunakan sampel model *purposive sampling*

dan *snowball sampling*. *purposive* ini merupakan penentuan sumber data atau lokasi dengan pertimbangan tertentu sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengumpulan data informasi secara berulang-ulang hingga data jenuh. (Sugiono, 2013).

Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipatif, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Selanjutnya menggunakan metode wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan pedoman atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Metode dokumentasi merupakan metode penelitian untuk memperoleh data dan dokumen berupa catatan laporan kerja. (Nyoman Kutha Ratna, 2010).

Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data, yaitu dengan cara merangkum pembahasan yang pokok setelah selesai langkah selanjutnya display data, yaitu menyajikan data agar terorganisir agar mudah dipahami kemudian teknik terakhir penarikan kesimpulan didasarkan pada data-data yang valid dan konsisten.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba didasarkan pada teori dari Kuntowijoyo yang menginterpretasikan nilai sosial profetik mencakup tiga pilar, yaitu *amar ma'ruf* (humanisasi) yang berarti memanusiakan manusia, *nahi munkar* (liberasi) mengandung pengertian pembebasan, dan *tu'minua billah* (transendensi) yang bermakna dimensi keimanan manusia. (Kuntowijoyo, 2008). Tiga pilar ini menjadi acuan dalam pengembangan nilai nilai profetik. Secara normatif, konseptual paradigma profetik versi Kuntowijoyo di dasarkan pada (Al-Qura'an Surat Ali-Imran ayat 110).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَنَّمَنِ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *munkar*, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada

yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik” (Al Mumayyaz, 2014)

Ayat di atas mengandung empat *point* diantaranya: konsep tentang umat terbaik, aktivisme sejarah, pentingnya kesadaran dan etika profetik. Empat point ini sebagai dasar dan penjabar bahwa dengan paradigma profetik pendidikan Islam diharapkan mampu mencapai puncak tujuannya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, dan luas dalam ilmu pengetahuannya serta menjadi manusia yang sempurna.

Implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta merupakan salah satu kewajiban yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik yang merupakan salah satu dasar ataupun ruh dari jatinya tujuan pendidikan Ismuba itu sendiri. Pendidikan Ismuba merupakan salah satu cakupan dari kurikulum ISMUBA yaitu, Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Al-Islam, mencakup seluruh mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya: Al-Qur'an (Tahsin, Tilawah, dan Tahfidz), Pendidikan Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh. Sedangkan Kemuhammadiyah mencakup sejarah dan meneladani tokoh Muhammadiyah, dan Bahasa Arab. (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017).

Implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba tidak terlepas dari visi dan misi madrasah/sekolah, yaitu terwujudnya insan yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif, berprestasi, dan berwawasan global. Untuk mencapai tujuan itu perlu adanya sebuah sistem kurikulum persekolahan yang mencakup 4 substansi, yaitu pertama kegiatan mengajar, kedua kegiatan belajar, ketiga kegiatan pembelajaran dan yang ke empat kurikulum, pedoman semua proses pembelajaran yang bertujuan agar tercapainya visi dan misi dari sekolah yang di mulai dari kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. (Hasan Basri, 2009)

Mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru di Indonesia diharapkan mempunyai empat kompetensi dalam menjalankan profesinya, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi profesionalisme, kompetensi keperibadian, dan kompetensi sosial. (Munif Chatib, 2012). Dengan empat kompetensi yang dimiliki guru keberhasilan pembelajaran akan lebih terlihat jelas karena guru memiliki posisi sentral dari proses pembelajaran. Kompetensi dan tingkat keilmuan guru yang sudah mumpuni di bidangnya akan menghasilkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, karena guru paham mengenai praktek mengajar dan bagaimana cara menerapkan kurikulum yang sesuai di kelas. (Merfat Ayesh Alsubie, 2015). Melihat pentingnya peran guru sehingga sering kali baik dan buruk mengenai tinggi rendahnya prestasi belajar siswa bahkan sampai mutu pendidikan pada umumnya dikembalikan kepada guru. (Jejen Musfah, 2012).

Nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Konsep keteladanan ini terdapat dalam Al- Qur'an surat *Al-Ahzab* ayat 21) yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.

Oleh karena itu, guru sebagai penerus perjuangan Nabi sudah seharusnya menjadi teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam implementasi nilai-nilai profetik. Contohnya, ketika peserta didik berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, guru sebagai teladan juga ikut berdo'a, tidak hanya diam dengan mulut tertutup ditempat duduk. Hal ini akan memiliki kesan dan pesan tersirat terhadap diri peserta didik, sehingga dengan adanya teladan dari pendidik, maka peserta didik akan meniru dan terbiasa untuk memulai setiap kegiatan dengan berdo'a.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan implementasi nilai-nilai profetik di dalam kelas mengacu pada RPP yang dikembangkan oleh guru dalam pelaksanaannya melalui keteladanan. Adapun kegiatan pelaksanaan dalam kelas diantaranya: sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru dan peserta didik berdo'a bersama yang dipandu oleh guru, kemudian disela-sela pembelajaran ketika siswa ribut, atau tidak memperhatikan pembelajaran guru memberikan *punishment* yang bersifat positif, seperti berzikir, membaca asma'ul husna, dan membaca surat-surat pendek ataupun kajian surat yang terkait dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. *Punishment* dilakukan berdasarkan kadar pelanggaran yang dilakukan dan kebijakan dari guru.

Guru disini tidak hanya memberikan *punishment* dan materi yang sifatnya umum namun guru dituntut untuk menanamkan nilai-nilai profetik yang telah disampaikan menjadi kebiasaan dan mendarah daging dalam diri peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat dengan berbagai strategi dan metode yang digunakan oleh guru. Adapun contoh dari keteladanan guru yaitu, toleransi, memandang peserta didik secara totalitas, menghilangkan berbagai bentuk kekerasan, menghilangkan sifat kebencian mengganti dengan sifat kasih sayang dan peduli dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembelajaran keteladanan harus memusatkan pada apa yang dilihat dan dipelajari peserta didik. (Hamzah B

Uno, 2007). Maka dari itu implementasi nilai-nilai profetik menekankan pada pelaksanaan pembelajaran yang menegakkan lima pilar dalam implementasinya diantaranya: belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah swt, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain. Dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, dan perilaku yang baik melalui proses pembelajaran. Untuk mencapai itu semua iklim pendidikan pun harus menggembarakan, ditandai dengan suasana hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, akrab, saling menerima, menghargai, rasa empati dan penuh rasa kasih sayang, aktif, kreatif, inovatif, dan efektif. (Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017).

Kegiatan kokurikuler dalam implementasi nilai-nilai profetik mengacu pada buku *golden habits* sebagai dasar dari pelaksanaannya. Buku *golden habits* atau biasa disebut sebagai kegiatan Ismubaris merupakan kegiatan yang menjadi pembiasaan dan keteladanan dalam penanaman nilai-nilai profetik. Pembiasaan dan keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap pendidik dengan memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Hal ini dilakukan oleh sivitas akademika SMP Muhammadiyah 1 Depok dengan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Berbagai bentuk keteladanan yang dilakukan pendidik diharapkan dapat dicontoh oleh peserta didik. Sementara itu, kegiatan pembiasaan dilakukan dengan cara berpakaian rapi, datang tepat waktu, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab dengan segala kewajiban. Pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti budaya 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) .

Kegiatan 5s ini dilakukan untuk membentuk lingkungan sekolah yang kondusif dengan semangat kekeluargaan, keakraban dan kehangatan dengan menghargai orang lain, disiplin dan bertanggungjawab. Dari kegiatan seperti ini juga diharapkan seluruh peserta didik menjadi terbiasa melakukan 5s dimanapun berada, sehingga ada rasa empati, simpati dan ikatan emosional yang cukup tinggi antara peserta didik dengan lingkungannya dan bisa mengatasi gap/jarak yang memisahkan antara sesama.

Selain itu, kegiatan 5s merupakan contoh dari nilai-nilai profetik dan ajaran Islam tentang *ukhuwah Islamiyah* yang sangat urgen untuk diamalkan karena adanya manfaat yang besar dalam pelaksanaannya. Salam berarti do'a yang diberikan kepada saudara muslim yang lain. Oleh karena itu, sudah seharusnya sesama muslim saling bertegur sapa melalui salam. Sedangkan salim atau berjabat tangan merupakan bentuk keakraban dalam menjaga hubungan silaturahmi antar sesama muslim. Untuk pelaksanaan kegiatan 5s di SMP Muhammadiyah 1

Depok, dilaksanakan setiap pagi sebelum peserta didik datang ke sekolah, pendidik telah hadir dan berdiri di dekat gerbang sekolah untuk menunggu kedatangan peserta didik kemudian melakukan kegiatan 5s.

Nilai yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah nilai pesaudaraan, persahabatan, keakraban dan persamaan sebagai implementasi dari nilai-nilai profetik. Setelah seluruh sivitas akademika SMP Muhammadiyah 1 Depok hadir di sekolah dan melakukan kegiatan 5s, maka pukul 06.45 WIB kegiatan humanisasi dalam nilai-nilai profetik pada kokurikuler selanjutnya adalah shalat duha. Kemudian shalat zuhur dan shalat ashar berjama'ah. Kegiatan-kegiatan dilaksanakan oleh seluruh sivitas akademika sekolah dengan pengawasan, bimbingan dan dipimpin langsung oleh pihak sekolah sebagai bukti nyata bahwa SMP Muhammadiyah 1 Depok memang membudayakan nilai-nilai profetik kepada seluruh pihak di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan jadwal yang ditentukan dengan tujuan agar setiap kegiatan dapat berjalan secara kondusif, tertib dan khushyuk.

Sebelum melaksanakan shalat duha, kegiatan diawali dengan tadarus bersama-sama dan dipimpin oleh guru sambil menunggu kesiapan seluruh pihak yang akan melaksanakan shalat duha. Setelah seluruh pihak siap, maka kegiatan shalat duha dapat dilaksanakan dan diimami oleh guru berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan. Adapun jadwal pelaksana shalat duha, zuhur dan ashar adalah:

Tabel 1.1

Jadwal Imam Shalat SMP Muhammadiyah 1 Depok

No.	Shalat	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
1	Duha	Ferry, S.Si	Imron, S.Si	Anwar	Amin, S.Pd.I	Abidin, M.Si
2	Zuhur 1	Amin, S.Pd.I	Aris, S.Pd	Sudarsono	Aris, S.Pd	-
3	Zuhur 2	Faiq, S.Pd	Ferry, S.Si	Imron, S.Si	Taufik	
4	Ashar	Abidin, M.Si	Taufik	Bibit, S.Pd	Faiq, S.Pd	Abidin, M.Si

Khusus hari Jum'at, kegiatan shalat zuhur diganti dengan pelaksanaan ibadah Jum'at di sekolah dengan jadwal, yaitu:

Tabel 1.2

Jadwal Khutbah Jum'at SMP Muhammadiyah 1 Depok

No.	Jum'at	Khotib
1	Kliwon	Pariman Abdullah Mukti, S.Pd.I
2	Legi	Abidin Fuadi, M.Si AminRosyadi, S.Pd
3	Pahing	Faiq Firmansyah, S.Pd Anwarudin Kamal I
4	Pon	Muh. Ferry I, S.Si Moh. Aris P. S.Pd
5	Wage	Bibit Isnawali, S.Pd Imron Wafdurrohman, S.Pd

Melalui implementasi nilai-nilai profetik ini diharapkan seluruh pihak terbiasa untuk melaksanakan shalat lima waktu secara berjama'ah, karena sebagaimana diketahui bahwa shalat merupakan tiang agama. Selain itu, dengan melaksanakan shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Allah Swt. berfirman dalam (Q.S. al-Ankabut ayat 45) yang berbunyi:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Oleh karena itu, shalat harus dibiasakan dikalangan peserta didik agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik termasuk dengan shalat berjama'ah. Hal ini akan menjadi kebiasaan yang baik karena sudah tertanam dalam setiap diri peserta didik. Sehingga mereka mempunyai rasa tanggung jawab terhadap ajaran-ajaran agama dan memiliki sikap keagamaan yang bagus dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memandang untuk mencapai tingkat transendensi yang lebih murni dalam penanaman nilai-nilai profetik seperti, shalat disini tidak hanya sekedar shalat, berdzikir dan berdo'a, tetapi shalat, berdzikir dan berdo'a disini

bukan karena tuntutan dan kewajiban semata takut akan hukuman yang diberikan bagi yang tidak melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah tetapi dalam pelaksanaan shalat harus didasarkan pada tingkatan kesadaran dan cinta. Kesadaran yaitu dimana peserta didik sadar akan sebuah arti kehidupan dan kewajiban yang pada akhirnya akan kembali pada sang pencipta untuk itu peserta didik melaksanakan shalat atas dasar kesadaran akan kewajiban sebagai seorang hamba dengan Tuhannya. Cinta berarti terpicat antara rasa suka dengan harapan mendapatkan ridha dari sang pencipta, untuk itu pelaksanaan shalat dalam kegiatan diperlukan adanya pemahaman peserta didik dalam memahami makna arti shalat didasarkan pada kewajiban seorang hamba yang dilaksanakan dengan kesadaran penuh disertai rasa cinta dengan harapan mendapatkan ridha dari Tuhan.

Sedangkan nilai-nilai yang dapat diambil dari pelaksanaan shalat secara berjama'ah diantaranya, nilai kebersihan, karena sebelum pelaksanaan shalat diwajibkan untuk *taharah* atau bersuci, nilai kerukunan atau kedamaian, karena dalam melaksanakan shalat berjama'ah dilaksanakan pada mushalla sehingga bisa saling mengenal dan berjabat tangan meneburkan senyum dan kasih sayang antar sesama muslim lainnya, nilai disiplin, karena pelaksanaan shalat berjama'ah harus sesuai dengan waktu yang ditentukan, hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 103 yang artinya "*“sungguh shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman* (Syamsul Rijal Hamid, 2012). Setelah kegiatan shalat duha berjama'ah dalam kegiatan kokurikuler dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz surat pilihan dan juz amma dilaksanakan karena Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam. Selain dibaca, Al-Qur'an juga perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal Al-Qur'an dapat menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an itu sendiri. Kegiatan tahfidz Al-Qur'an atau kegiatan menghafal di SMP Muhammadiyah 1 Depok dilaksanakan selama durasi waktu 20-30 menit setelah melaksanakan shalat duha berjama'ah, yaitu pukul 07.00-07.30 WIB.

Sistem pelaksanaannya yaitu guru memperhatikan kesiapan peserta didik dan meminta peserta didik membuka Al-Qur'an, juz amma dan buku *golden habits*, kemudian guru memandu peserta didik untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Setelah selesai membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, pendidik memanggil 1 sampai 4 orang peserta didik secara *random* dan bergantian ke depan untuk stor hafalan surat yang telah dibaca secara bersama-sama. Bagi peserta didik yang telah maju ke depan untuk stor hafalan, maka guru mencatatnya pada lembar evaluasi hafalan peserta didik. Sedangkan bagi wanita yang tidak dapat mengikuti kegiatan baca Al-Qur'an karena berhalangan dimasukkan di ruangan haidhah dan diberi bimbingan berkenaan dengan fikih wanita.

Setelah itu dilanjutkan dengan KBM seperti biasa sampai pada shalat zuhur kurang lebih pada jam 12:00-12:45 WIB selesai shalat zuhur peserta didik belajar Ismubaris yang bermuatan nilai-nilai profetik seperti belajar shalat jenazah, berdzikir dan do'a yang dilaksanakan selama 15 menit atau jam 12:45-13:00 WIB, setelah kegiatan Ismubari peserta didik belajar seperti biasa sampai dengan shalat ashar jam 15:00 WIB setelah itu dilanjutkan dengan baca tuntas Al-Qur'an sampai jam 16:00 WIB bagi yang kelas VII sedangkan yang kelas VIII mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dan pilihan. Dengan berbagai kegiatan yang diralisasikan seperti membaca Al-Qur'an, tahfidz, dan budaya membaca (literasi) yang dilaksanakan setiap hari Selasa-Kamis. Tak hanya itu saja kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. Adapun kegiatan kokurikuler yang lain dilaksanakan di luar sekolah yaitu kegiatan baksos. Sedangkan kegiatan baksos dilaksanakan selama satu tahun sekali pada hari idul adha, pelaksanaannya dilakukan di luar sekolah dan khusus untuk peserta didik kelas IX yang melaksanakan. Kegiatan baksos dilaksanakan bersama masyarakat yang rumayan jauh jarak tempuh dari kediaman peserta didik. Kegiatan rutin tahunan ini dirancang untuk peserta didik kelas IX tinggal langsung di rumah-rumah penduduk, melakukan pekerjaan rumah, memotong hewan qurban, membagikan sembako, dan menghidupkan masjid setempat. Selama 3 hari 2 malam, peserta didik kelas IX membantu masyarakat dan membantu kegiatan TPA dan puncaknya adalah pengajian akbar yang diawali sebelumnya dengan pemotongan hewan qurban. Program ini diharapkan mampu menumbuhkan dan membumikan nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan bermasyarakat.

SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem integrasi-holistik yang memadukan antara pendidikan umum dan agama porsi yang diberikan antara pendidikan umum dan agama seimbang tujuan dari integrasi-holistik, yaitu agar peserta didik ketika keluar dari sekolah diharapkan dapat eksis dan tidak hanya mementingkan kehidupan yang berkaitan dengan dunia tapi aspek religiusitasnya pun terealisasi dalam segala aktifitas yang dilakukan hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Qasas, 28: 77 :

وَأَبْتِغِ فِي مَاءِ آتْنِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) dunia". (Ali Al-Jumbulati Abdul Futuh At-Tuwaanisi, 2002).

Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan insan paripurna. Menurutnya, manusia mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan *fadhilah* melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. *Fadhilah* ini selanjutnya dapat membawanya dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakan hidupnya di dunia dan di akhirat. (Mahmud, 2011).

Gambaran implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba secara umum dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Implementasi Nilai-nilai Profeti dalam Pendidikan Ismuba

No	Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Indikator
1	Humanisasi	Baksos, bekerja sama, 5s (salam,sapa, senyum, sopan dan santun),	toleransi, mengubah kebencian menjadi kasih sayang, menghilangkan kebencian, bekerja sama, cinta dami, cinta tanah air, semangat kebangsaan
2	Liberasi	Tahfidz, baca Al-Qur'an dan budaya literasi.	Gemar membaca, kreatif, bekerja keras, rasa ingin tahu tinggi.
3	Transendensi	Shalat duha, zuhur dan ashar secara berjama'ah, dzikir, do'a, membaca Al-Qur'an dan tahfidz	Religius, Disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab

Evaluasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui indikator kinerja yang akan dievaluasi yaitu efektivitas program dan implementasinya. (Sukiman, 2013). Dengan demikian evaluasi pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi maka tidak akan ada pengembangan dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba dilaksanakan dikelas sesuai dengan sistem penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan kegiatan ismubaris ada lembar penilaian sendiri, selain itu melalui analisa pelaksanaan program melalui rapat kerja, rapat rutin, rapat koordinasi rapat dinas, rapat akhir tahun dengan komite, pengamatan perubahan tingkah laku peserta didik, laporan pengamatan perilaku karakter peserta didik dan penskoran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta beranjak dari kegelisasan sekolah untuk mengatasi masifnya arus globalisasi yang mengakibatkan krisis moral sehingga perlu adanya upaya keras menginternalisasi nilai-nilai profetik melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan serta rutinitas sekolah disetiap harinya. Adapun kegiatan pembiasaan dan keteladanan ini tidak terlepas dari interaksi sosial seperti mengucap salam, berjabat tangan, shalat secara berjamaah baik shalat wajib mataupun sunah, berkorban pada waktu yang telah dijadwalkan bersama masyarakat dan pembiasaan lainnya seperti budaya literasi, tahfidz, dan membaca Al-Qur'an. Semua implementasi nilai-nilai profetik ini telah termaktub dalam kurikulum Ismuba dan Buku *Golden Habits* .

Saran dari peneliti, bagi civitas akademika SMP muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta tetap semangat untuk menjalankan dan mengembangkan implementasi nilai-nilai profetik dengan melibatkan berbagai elemen, seperti orang tua dan masyarakat dalam menjalankan serta mengembangkan potensi karakter profetik terhadap peserta didik baik di sekolah, masyarakat maupun di rumah. Sehingga nantinya SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta tetap eksis sebagai sekolah piloting atau percontohan dari sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Fuadi, Nurul Cholidiyah, dkk, (2018) *Golden Habits SMP Muhammadiyah 1 Depok Ismubaris Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: SMP Muhammadiyah 1 Depok.
- Agus Zainul Fitri, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*, Jogjakarta:Ar Ruzz Media.
- Ali Al-Jumbulati Abdul Futuh At-Tuwaanisi, (2002) *perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Mumayyaz, (2014) *Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata , Terjemah Perkata* Bekasi: Cipta Bagus Segera.
- Ayesh Alsubie Merfat, (2016) Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development, in *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 9.
- Harris Fuadi, (2016), Aktualisasi Nilai-nilai Profetik Kuntowijoyo di dalam Pendidikan (Studi Kasus di SMP Walidaini Muhammadiyah Sragen), *Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, 14, (2), 18-30.
- Hasan Basri, (2009), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamzah B Uno, (2007) *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2996/1/MIFTAHULLOH_PENDIDIKAN%20PROFETIK%20PERSPEKTI%20MOH.%20ROQIB%20DAN%20IMPLEMENTASINYA%20DALAM%20REKONSTRUKSI%20PENDIDIKAN%20ISLAM%20INTEGRATIF.pdf
- Jejen Musfah, (2012), *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Kuntowijoyo, (2008), *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mahmud, (2011) *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah, (2017), *Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, Jakarta: Muhammadiyah.
- Munif Chatib, (2012) *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Siswa Istimewa dan Semua Siswa Juara*, Bandung: Kaifa.
- Nyoman Kutha Ratna, (2010), *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizma Riyandi, (2017), *SMP Musade Sleman, Percontohan Pendidikan Karakter*, <https://republika.co.id/berita/os97zc291/smp-musade-sleman-percontohan-pendidikan-karakter>
- Shofan, Moh, (2004), *Pendidikan Berparadigma Profetik*, Yogyakarta :IRCISoD.

Undang-Undang, (2008), Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI NO. 20 th. 2003) Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.

S. Margono, (2010), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukiman, (2013), *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.

Syamsul Rijal Hamid, (2012) *Tata Cara Shalat Nabi Muhammad*, Bogor: Cahaya Salam

Syaifullah Godi Ismail, (2013). Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5, (2), 299-324.